

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan erat dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Sesuai dengan urutan pemerolehannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir untuk dikuasai. Namun, keterampilan menulis memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat, saat ini kecendekiaan dan kedewasaan seseorang dapat dilihat dari keterampilan ia dalam hal menulis. Tarigan (2008:4) berpendapat bahwa “dalam kehidupan modern ini, jelas keterampilan menulis sangat dibutuhkan.” Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai salah satu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Tolok ukur kecendekiaan seseorang dapat dilihat dari kualitas tulisan-tulisan yang ia hasilkan.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Nunuy Nurjanah (2007:1) bahwa:

Keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya mutu pembelajaran keterampilan menulis : 1) kurangnya latihan dalam menulis sehingga mereka bingung bagaimana harus memulai menulis dan membuka kalimat

yang pertama dalam menulis; 2) kualitas keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah disebabkan oleh faktor internal seperti bakat.

Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis adalah siswa mampu menuangkan ide, gagasan/pendapat secara tertulis. Pembelajaran menulis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membuat karangan. Dengan demikian, siswa perlu dilatih supaya cermat membuat argumen dan menuangkan ide. Hal tersebut dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan antar kalimat satu dengan yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh dan menarik untuk dibaca.

Menurut Keraf (2007:3), “argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.” Keterampilan menulis karangan argumentasi masih dianggap sulit oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk dijadikan topik yang kemudian dituangkan dan dikembangkan ke dalam sebuah tulisan yang teratur. Hal tersebut yang menyebabkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa masih belum memuaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Adetya Rakasihwi (2013:5) dalam kutipan dibawah ini :

Kemahiran siswa untuk menulis paragraf argumentasi masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru, yaitu (1) penjelasan materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa; (2) teknik mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Faktor dari siswa, yaitu (1) kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (2) kurangnya pemahaman siswa tentang hakikat paragraf argumentasi yang sebenarnya; dan (3) kurangnya latihan menulis dan siswa bingung atau kesulitan dalam memulai suatu tulisan.

Selain itu Trianto (dalam Fauzi, 2011: 17) juga menyatakan “proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.” Hal ini berarti guru pada umumnya masih menggunakan metode dan cara penyampaian materi yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berdampak pada rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

Maka dari itu seorang guru dipandang perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk siswa. Inovasi strategi dalam sebuah pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sangat diperlukan karena strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk menentukan strategi dalam sebuah pembelajaran, merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran. Anthony (Hidayat dkk, 1990:1) mengemukakan bahwa “strategi itu sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”.

Penerapan strategi pembelajaran dalam Standar Kompetensi menegaskan: “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato” dan Kompetensi Dasar : “Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif”. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis berusaha untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran menulis karangan argumentasi yang menarik.

Strategi pembelajaran 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) merupakan hasil pengembangan dari strategi *copy the master*. Secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan literal, namun ada tahap perbaikan. Tahapan dalam strategi pembelajaran 3M adalah tahapan meniru, mengolah lalu mengembangkan. Strategi ini dipilih sebagai pembelajaran menulis karangan argumentasi karena strategi ini sangat tepat diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Subekti (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 50 dan menjadi 67 pada siklus I serta mencapai 77 pada siklus II.

Berdasarkan pada latar belakang dan atas dasar pemikiran tersebut, akhirnya penelitian ini berjudul *Pengaruh Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dapat diidentifikasi untuk diteliti sebagai berikut :

1. kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi masih rendah,
2. siswa kesulitan menuangkan ide dan gagasan untuk menulis karangan argumentasi,

3. strategi pembelajaran menulis karangan argumentasi yang digunakan di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa ketika menulis karangan argumentasi dengan baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa masih rendah dan strategi pembelajaran menulis karangan argumentasi masih berpusat pada guru.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dalam menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan. Penerapan strategi ini dalam pembelajaran menuntut kesiapan siswa untuk menyatukan pendapat dan fakta dalam menulis, sehingga strategi ini lebih berpusat kepada siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum diberi perlakuan dengan penerapan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) ?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sesudah diberi perlakuan dengan penerapan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) ?
3. Apakah dengan menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan hal-hal sebagai berikut:

1. keefektifan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum diberi perlakuan dengan penerapan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan),
2. keefektifan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sesudah diberi perlakuan dengan penerapan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan), dan
3. ada tidaknya pengaruh antara kemampuan menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan).

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) memberikan masukan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan pertimbangan di dalam merencanakan strategi menulis karangan,
- 2) sebagai rujukan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan masalah dalam keterampilan menulis, dan
- 3) meningkatkan daya kreativitas siswa dalam menulis.